

Pengaruh *Capital Expenditure*, Persistensi Laba dan *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan

Serli Adelia Putri¹ Fil Isnaeni²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2}

Email: serliadelia04@gmail.com¹ dosen01086@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital expenditure*, persistensi laba dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Jenis penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan melalui www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan berupa data panel yang setelah proses pengolahan data dan penghapusan data *outlier* diperoleh total sampel sebanyak 165 perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan alat bantu E-views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun persistensi laba dan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *capital expenditure*, persistensi laba dan *cash holding* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *Capital Expenditure*, Persistensi Laba, *Cash Holding*

Abstract

This study aims to determine the effect of capital expenditure, earnings persistence, and cash holdings on firm value for industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from company financial statements and annual reports via www.idx.co.id. A purposive sampling technique was used based on predetermined criteria. The study utilizes panel data; following data processing and the removal of outliers, a final sample of 165 companies was obtained. Data analysis was conducted using panel data regression with the EViews 12 software. The results indicate that capital expenditure affects firm value, whereas earnings persistence and cash holdings do not. The findings also demonstrate that capital expenditure, earnings persistence, and cash holdings collectively influence firm value.

Keywords: Firm Value, *Capital Expenditure*, Earnings Persistence, *Cash Holdings*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan pada umumnya memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan sekaligus mencerminkan sejauh mana manajemen mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Melalui nilai perusahaan, para pemangku kepentingan dapat menilai keberhasilan manajemen dalam menciptakan peningkatan kesejahteraan bagi investor serta memastikan bahwa strategi yang dijalankan mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan jangka panjang. Fenomena peningkatan kinerja pasar modal Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan adanya optimisme investor terhadap nilai perusahaan di dalam negeri. Menurut Sutaryono (2022) dalam Kompas.id, pada tahun 2021 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 9,21 persen dari 5.979,07 per Desember 2020 menjadi 6.562,90 per Desember 2021. Kapitalisasi pasar saham IHSG naik 18,12 persen dari Rp 6.968,94 triliun menjadi Rp 8.231,80 triliun. Kenaikan IHSG dan kapitalisasi pasar tersebut menggambarkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap

kinerja perusahaan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan di pasar modal mulai mengalami perbaikan seiring meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian nasional.

Menurut Widianingrum & Dillak (2023) nilai perusahaan berkaitan dengan penilaian pemegang saham terhadap suatu perusahaan karena dapat menggambarkan prospek perusahaan serta digunakan untuk melihat kinerja perusahaan, dimana nilai perusahaan tercerminkan oleh harga saham. Harga saham harus terus meningkat untuk memaksimalkan kekayaan, dengan peningkatan harga saham akan memberikan dampak pada kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan (Nurlatifah & Purwatiningsih, 2024). Hal ini terbukti di mana harga saham yang stabil dan terus meningkat menandakan adanya keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berkelanjutan. Kenaikan harga saham bukan hanya memperbesar kekayaan para pemegang saham, tetapi juga memperkuat kepercayaan pasar terhadap reputasi dan prospek jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, menjaga dan meningkatkan harga saham menjadi salah satu strategi penting bagi perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan serta menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Maka hal ini menjadi landasan penting untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti *capital expenditure*, persistensi laba, dan *cash holding*, yang masing-masing memiliki peran dalam mencerminkan kebijakan investasi, stabilitas laba, dan pengelolaan likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian Islamiyah & Fidiana (2024) menghasilkan bahwa *capital expenditure* memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Susanto & Salim (2021) menunjukkan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Halim (2022) menunjukkan bahwa *cash holdings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan menguji kebaruan atas penelitian sebelumnya dengan menggabungkan variabel *capital expenditure*, persistensi laba, dan *cash holding* secara bersamaan dalam menganalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada sektor industri. Penelitian tersebut belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, sehingga studi ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan memperluas pemahaman dalam literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Literature Review

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan sinyal yang dapat dimanfaatkan penerima informasi, sehingga penerima informasi akan menyesuaikan perilaku mereka tergantung pada bagaimana mereka memahami sinyal tersebut (Angelia & Munandar, 2024; Spence, 1973). Investor sebagai penerima informasi akan menyesuaikan perilaku mereka, misalnya dalam pengambilan keputusan investasi, berdasarkan pemahaman mereka atas sinyal tersebut. Sinyal yang positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong permintaan saham dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini informasi mengenai *capital expenditure*, persistensi laba dan *cash holding* yang diberikan oleh perusahaan akan menjadi sinyal bagi investor. Keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui aset tetap, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan, dan jumlah ketersediaan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Ketiga informasi ini akan menjadi sinyal bagi investor, apakah investor akan menganggap sinyal ini sebagai hal yang positif atau negatif. Jika perusahaan menilai hal tersebut sebagai sinyal positif maka akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya jika investor menilai sebagai sinyal negatif maka akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian Tampubolon (2022) dijelaskan nilai perusahaan adalah tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Nilai ini menggambarkan persepsi investor dan pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin dianggap perusahaan berhasil dalam mencapai tujuan bisnisnya, baik dalam hal menghasilkan laba maupun dalam menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Sehingga nilai perusahaan ini mencerminkan tingkat keberhasilan dan kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan berkelanjutan, mengelola sumber daya secara efektif, serta memberikan kepercayaan dan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan PBV (*Price to Book Value*). *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$$

Capital Expenditure

Menurut Nurlatifah & Purwatiningsih (2024) pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investasi jangka panjangnya dan untuk meningkatkan efektivitas operasionalnya. Pengeluaran ini dapat berupa pembelian, pembangunan, atau peningkatan aset tetap seperti mesin, peralatan, bangunan, maupun teknologi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional. Sehingga *capital expenditure* yang merupakan bentuk investasi jangka panjang ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan daya saing perusahaan melalui pengelolaan serta pengembangan aset tetap yang mendukung keberlanjutan operasional dan pertumbuhan perusahaan.

$$CAPEX = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Persistensi Laba

Menurut Desiyanti et al., (2020) laba yang persisten adalah laba yang dapat menggambarkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa yang akan datang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Laba yang persisten ini menunjukkan kualitas laba yang stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi jangka pendek, sehingga dapat dijadikan indikator keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang membentuk laba tersebut. Komponen akrual yang terlalu besar dapat menurunkan tingkat persistensi karena komponen akrual ini mencerminkan penyesuaian akuntansi atas pendapatan dan beban yang belum direalisasi secara kas, seperti piutang, persediaan, atau beban yang masih harus dibayar. Sehingga hal ini tidak menunjukkan laporan keuangan secara riil.

$$\text{Presistensi Laba} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} - 1 - \text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Cash Holding

Cash holding merupakan suatu keadaan dimana perusahaan memiliki persediaan atas kas yang berupa uang tunai dan setara kas yang berupa investasi jangka pendek yang bisa dikonversi dengan mudah ke dalam bentuk uang tunai (Riyadi et al., 2021). *Cash holding* biasa digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional, pembagian deviden kepada investor, dan dapat juga digunakan untuk mengatasi masalah yang tidak terduga yang akan terjadi di masa depan. Halim (2022) menjelaskan bahwa manajemen menginginkan tingkat *cash holdings* yang terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga *cash holding* menjadi komponen penting dalam manajemen keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, mendukung kelancaran operasional, serta memberikan fleksibilitas dalam menghadapi ketidakpastian, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Assets}}$$

Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Nurlatifah & Purwatiningsih (2024)	Pengaruh <i>Capital Expenditure</i> , Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan	Menguji pengaruh <i>Capital Expenditure</i> , Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	<i>Capital expenditure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	<i>Research gap</i> pada variabel X1
2	Susanto & Salim (2021)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> , <i>Earning Persistence</i> , dan <i>Economic Value Added</i> Terhadap <i>Firm Value</i>	Menguji pengaruh <i>Environmental Performance</i> , <i>Earning Persistence</i> , dan <i>Economic Value Added</i> Terhadap <i>Firm Value</i>	Kuantitatif	<i>Earning Persistence</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan	<i>Research gap</i> pada variabel X2
3	Maulana et al. (2025)	Pengaruh <i>Cash Holding</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Menguji pengaruh <i>Cash Holding</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	<i>Cash holding</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	<i>Research gap</i> pada variabel X3
4	Naim & Asaruddin (2023)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Persistensi Laba Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan	Menguji pengaruh <i>Responsibility</i> , Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	Persistensi laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Dasar pengukuran X2
5	N & Ayu (2024)	Pengaruh GCG, Struktur Modal, dan <i>Capital Expenditure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Menguji pengaruh GCG, Struktur Modal, dan <i>Capital Expenditure</i> terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	<i>Capital expenditure</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Memperkuat hasil X1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan E-Views 12. Menurut Rosyidah &

Masykuroh (2024) metode kuantitatif memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka atau variabel numerik yang dapat diukur, seperti survei, eksperimen, atau analisis data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Setelah dilakukan *purposive sampling* dari total 65 perusahaan, total perusahaan yang lolos seleksi berjumlah 41 perusahaan. Dalam penelitian ini juga dilakukan *outlier* sebanyak 8 perusahaan, maka total perusahaan menjadi 33 perusahaan. Dan total sampel dalam penelitian ini menjadi 165 sampel. Data penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan sektor industri yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

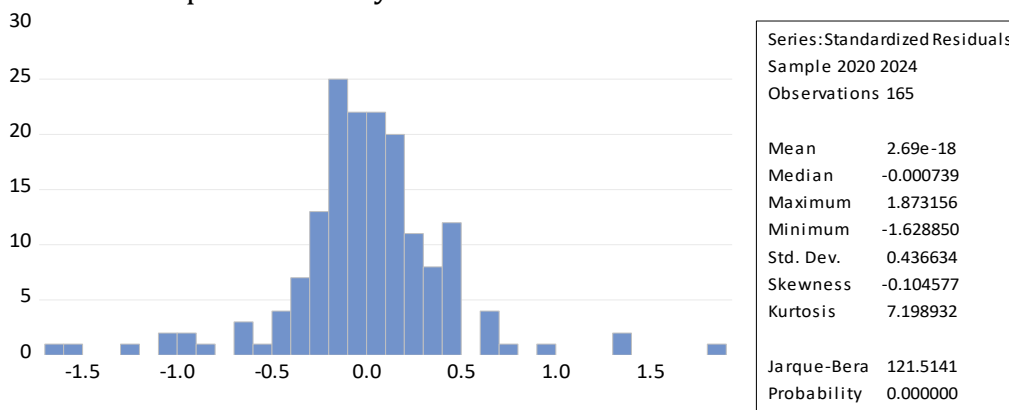
Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev.
Nilai Perusahaan (Y)	-0,411469	-3,931045	1,382473	0,913651
Capital Expenditure (X1)	-1,374396	-8,677912	-0,049162	1,120159
Persistensi Laba (X2)	-3,691675	-8,691044	-0,399162	1,249669
Cash Holding (X3)	-3,109943	-7,185428	-0,604383	1,410959

Tabel statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari setiap variabel nilai perusahaan (y), *capital expenditure* (x1), persistensi laba (x2) dan *cash holding* (x3). Uji pemilihan model dilakukan dengan Uji Chow dan Uji Hausman. Dalam Uji Chow probabilitas (*cross-section Chi-square*) sebesar 0,0000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) yang terpilih. Nilai probabilitas pada Uji Hausman sebesar 0,0033 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dibandingkan REM. Untuk Uji LM tidak perlu dilakukan karena dalam Uji Hausman sudah terpilih model regresi FEM.

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	FEM

Hasil dari uji pemilihan model regresi data panel menunjukkan bahwa model terpilih yang digunakan dalam penelitian ini yaitu FEM.



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari gambar 1, diketahui bahwa nilai *probability jarque-bera* sebesar $0,000000 < 0,05$. Secara data uji normalitas ini dikatakan tidak normal karena nilai *probability* kurang dari nilai signifikan (0,05). Namun dalam penelitian yang dilakukan Sari & Jelanti (2026), dengan asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) yang menyatakan bahwa apabila $n > 30$ maka asumsi *central limit theorem* lebih kuat dan akurat, sehingga hal ini berarti mendekati distribusi normal. Karena dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 165, maka dapat dikatakan bahwa data mendekati berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 08/10/26 Time: 10:02			
Sample: 1 165			
Included observations: 165			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.102281	21.32615	NA
CE (X1)	0.004175	2.730214	1.085735
PL (X2)	0.003278	10.37447	1.060779
CH (X3)	0.002518	6.116738	1.038878

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.974914	Prob. F(9,155)	0.4630
Obs*R-squared	8.839895	Prob. Chi-Square(9)	0.4522
Scaled explained SS	15.54418	Prob. Chi-Square(9)	0.0770

Dalam uji heteroskedastisitas *white* diperoleh nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,4522 ($> 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.435308	R-squared	0.771612
Mean dependent var	-0.411469	Adjusted R-squared	0.709646
S.D. dependent var	0.913651	S.E. of regression	0.492316
Akaike info criterion	1.610840	Sum squared resid	31.26642
Schwarz criterion	2.288501	Log likelihood	-96.89429
Hannan-Quinn criter.	1.885926	F-statistic	12.45221
Durbin-Watson stat	1.525510	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukan bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW) sebesar 1.525510. Berdasarkan kriteria pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson jika angka DW di antara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Model Terpilih (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.827825	0.337845	-2.450308	0.0156
CE (X1)	-0.263774	0.110322	-2.390935	0.0183
PL (X2)	0.079050	0.040746	1.940073	0.0546

CH (X3)	-0.111145	0.071761	-1.548809	0.1239
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.435308	R-squared		0.771612
Mean dependent var	-0.411469	Adjusted R-squared		0.709646
S.D. dependent var	0.913651	S.E. of regression		0.492316
Akaike info criterion	1.610840	Sum squared resid		31.26642
Schwarz criterion	2.288501	Log likelihood		-96.89429
Hannan-Quinn criter.	1.885926	F-statistic		12.45221
Durbin-Watson stat	1.525510	Prob(F-statistic)		0.000000

Dalam model yang terpilih yaitu FEM, hasil uji t untuk *capital expenditure* sebesar 0,0183 ($< 0,05$) artinya berpengaruh terhadap nilai perusahaan, persistensi laba sebesar 0.0546 dan *cash holding* sebesar 0.1239 yang artinya kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F dengan probabilitas 0,000000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa *capital expenditure*, persistensi laba dan *cash holding* secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan nilai Adjusted R²-squared sebesar 0,709646, menunjukkan ketiga variabel independen dapat menjelaskan 70% nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji t, menunjukkan *capital expenditure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0183 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hasil tersebut disimpulkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Berdasarkan teori sinyal (*Signaling Theory*), keputusan investasi perusahaan merupakan informasi yang akan direspons oleh investor sebagai sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan. Namun, dalam penelitian ini *capital expenditure* dinilai sebagai sinyal negatif karena investor menilai bahwa pengeluaran modal yang besar dapat meningkatkan risiko perusahaan. Semakin besar dana yang dipakai akan semakin kecil ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil ketersediaan kas yang dimiliki akan membuat investor menilai bagaimana kelanjutan perusahaan di masa depan. Investasi yang dilakukan pada aset tetap membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan dapat menghadapi ketidakpastian terhadap tingkat pengembalian investasi yang dilakukan. Apalagi kegiatan investasi yang dilakukan melalui capex belum ada kepastian return yang akan didapat di masa depan. Kekhawatiran ini yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan akhirnya berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2022) dan Nurlatifah & Purwatiningsih (2024) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N & Ayu (2024) dan Islamiyah & Fidiana (2024) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Persistensi Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji t, menunjukkan bahwa persistensi laba memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0546 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel persistensi laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan yang dipublikasikan, termasuk laporan laba rugi perusahaan. Investor menganggap laba yang konsisten sebagai pertumbuhan perusahaan yang lambat atau kurang berkembang.

Kondisi ini membuat investor beranggapan peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa depan terbatas, hal ini membuat minat investor terhadap perusahaan menurun. Sektor industri sendiri memiliki karakteristik yang membutuhkan modal dan investasi yang besar. Laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh perubahan harga bahan baku, biaya energi, permintaan pasar, serta kondisi ekonomi. Oleh karena itu, laba yang stabil belum tentu menjadi faktor utama yang menentukan keputusan investor dalam menilai perusahaan. Oleh karena itu, beberapa investor lebih memilih perusahaan yang tidak hanya dapat menjaga kestabilan labanya tetapi justru perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardiyanti et al. (2024) dan Naim & Asraruddin (2023) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi sejalan dengan penelitian W. S. Saputra & Lidya (2024) yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji t, menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1239 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Dalam teori sinyal, informasi mengenai jumlah kas yang dimiliki perusahaan tidak menjadikan hal tersebut sebagai informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. *Cash holding* yang kecil dianggap lebih baik, karena menunjukkan kalau kas yang dimiliki perusahaan dikelola secara optimal dan produktif. Sebaliknya, jika jumlah ketersediaan kas yang dimiliki terlalu besar justru perusahaan dianggap menyimpan kas dan tidak memanfaatkannya untuk melakukan investasi, ekspansi usaha, atau kegiatan lainnya yang menguntungkan. Pada sektor industri, kas memang dibutuhkan untuk kegiatan operasional dan investasi, tetapi yang lebih diperhatikan investor adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat menggunakan kas tersebut secara efektif untuk menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan. Perusahaan yang memiliki persediaan kas dan setara kas sedikit tetapi mampu memenuhi kegiatan operasionalnya justru dianggap lebih efisien karena dianggap mampu mengalokasikan kas dengan baik ke investasi yang dapat menguntungkan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maulana et al. (2025) dan Halim (2022) yang menyatakan *cash holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2024) dan Widianingrum & Dillak (2023) yang menyatakan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Capital Expenditure*, Persistensi Laba dan *Cash Holding* secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel *capital expenditure*, persistensi laba, dan *cash holding* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan wajib menyajikan informasi yang relevan dengan kepentingan pelaku pasar modal. Artinya informasi yang diberikan melalui kegiatan capex yang dilakukan perusahaan, tingkat persistensi laba perusahaan, dan besarnya nilai *cash holding* yang dimiliki perusahaan mampu memberikan sinyal yang positif bagi investor mengenai kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan usaha. Investor akan menganggap perusahaan melakukan banyak upaya untuk dapat mengoptimalkan keuntungan dan pertumbuhan perusahaan. Informasi dari ketiga variabel ini dapat menjadi pertimbangan investor dalam menilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital expenditure*, persistensi laba, dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil Uji t menunjukkan variabel *capital expenditure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, variabel persistensi laba dan variabel *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian berdasarkan hasil Uji F menunjukkan variabel *capital expenditure*, persistensi laba dan *cash holding* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode penelitian yaitu selama 5 tahun dari 2020-2024. Sehingga data yang digunakan belum mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian ini terbatas pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Dan penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *capital expenditure*, persistensi laba, dan *cash holding* dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terhadap sektor lain yang lebih luas, menambahkan periode pengamatan dan melakukan penelitian dengan tahun ter *update*, dan juga peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, D., & Septiani, D. (2023). The Effect of Capital Structure, Dividend Policy and Cash Holding on Firm Value. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 06(01), 78–89.
- Angelia, & Munandar, A. (2024). Pengaruh koneksi politik, persistensi laba, dan kekuatan laba terhadap nilai perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 7(1), 56–68.
- Asriati, & Tara, N. A. A. (2024). Analisis Valuasi Harga Saham Dengan Price Earning Ratio, Dividend Discount Model Dan Price To Book Value Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclical. *Jurnal Keuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram*, 2(3), 1–7.
- Aurelia, O., & Wirianata, H. (2025). Factors Affecting Cash Holding Moderated By Firm Size In Non-Cyclicals Sector Companies. *International Journal Of Application On Economics And Business (Ijaeb)*, 3(2), 1135–1145.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews).
- Ciptany, I. D. G., & Handayani, S. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Board Gender Diversity Terhadap Nilai Perusahaan. 11(1), 19–34.
- Desiyanti, E., Kalbuana, N., Fauziah, S., & Sutadipraja, M. W. (2020). Pengaruh Pengungkapan Csr, Persistensi Laba Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Mala'bi Stie Yapman*, 3(1).
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 Edisi 10.
- Halim, K. I. (2022). Pengaruh Cash Holdings, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Firm Value. *Jurnal Maneksi*, 11(1), 252–258. <https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1072>
- Hardiyanti, D., Lukita, C., & Apriani, F. (2024). Pengaruh Tax Avoidance , Earnings Persistence Dan Sustainability. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 9(2), 1207–1221. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i2.1918>

- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem) Dan Random Effect Model (Rem). *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226.
- Ikhlas, A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Masalah Penelitian / Research Problem; Pengertian Dan Sumber Masalah , Dan Pembatasan Masalah , Landasan Teori. *Journal Of Social Science Research*, 3, 12930–12942.
- Islamiyah, & Fidiana. (2024). Pengaruh Capital Expenditure, Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 13(9).
- Lanskyaris, B., Irman, M., & Wati, Y. (2024). The Effect Of Capital Expenditure, Good Corporate Governance, Capital Structure, And Leverage On Company Value And Company Financial Performance On Manufacturing Companies. 8(3), 312–326. <https://doi.org/10.35145/Bilancia.V8i3.4531>
- Maulana, I., Sugeng, I. S., & Yulianto, A. R. (2025). Pengaruh Cash Holding Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 6(1).
- Mokosolang, C. A., Prang, J. D., & Mananohas, M. L. (2015). Analisis Heteroskedastisitas Pada Data Cross Section Dengan White Heteroscedasticity Test Dan Weighted Least Squares. 4(2).
- N, L. S., & Ayu, S. D. (2024). Pengaruh Gcg, Struktur Modal, Dan Capital Expenditure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018 – 2022. *Jurnal Akuntansi Dewantara (Jad)*, 8(01), 140–153.
- Naim, M. R., & Asraruddin, M. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(November), 706–712.
- Noviani, A., Adventy, A., & Rajendra, R. (2024). Aliran Jumbo Capex Emiten Big Caps Asii, Tlkm Hingga Ammn. *Bisnis.Com*. https://market.bisnis.com/read/20240805/192/1788092/aliran-jumbo-capex-emiten-big-caps-asii-tlkm-hingga-ammn?utm_source=chatgpt.com
- Nugroho, M. S., & Triyono. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Economics And Business Ubs*, 12(3), 2009–2025.
- Nurlatifah, & Purwatiningsih. (2024). Pengaruh Capital Expenditure, Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3). <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.932>
- Pratami, D. A., Sugiyanto, & Zulfitra. (2025). The Role Of Corporate Social Responsibility Disclosure Moderates The Relationship Between Capital Structure, Growth Opportunity, Capital Expenditure And Manager Incentives On Firm Value. *Idea Journal Of Investment, Development, Economics And Accounting*, 2(May), 84–99.
- Pratiwi, V. D., Ferdiasnyah, & Septiani, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal , Kebijakan Dividen Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7, 11–22. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v7i3.20862>
- Rahmi, N. U., & Danantho, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Capital Expenditure , Keputusan Investasi Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4).
- Riyadi, F. A., Masripah, & Widyastuti, S. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Joel:*

- Journal Of Educational And Language Research, 1(1), 31–44.
<https://doi.org/10.53625/Joel.V1i1.220>
- Riyandini, M. K., Virgantari, F., & Farida, Y. E. (2024). Penerapan Model Regresi Data Panel Dalam Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Di Provinsi Papua. *Jurnal Eurekamatika*, 12(2), 119–130.
- Rosyidah, E., & Masykuroh, E. (2024). Memahami Strategi Dan Mengatasi Tantangan Dalam Penelitian Metode Kuantitatif. *Journal Syntax Idea*, 6(06).
- Salsabila, P. I., Yunina, Bensaadi, I., & Nurhasanah. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Dividen , Leverage Dan Capital Expenditure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 3(1), 94–107.
- Saputra, W. S., & Lidya. (2024). Pengaruh Earnings Persistence, Dividend Policy Dan Investment Policy Terhadap Firm Value. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 31–39.
- Sari, S. P., & Jelanti, D. (2026). Pengaruh Kebijakan Dividen , Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (Riggs)*, 5(1), 1468–1478.
- Sekarwati, R. N., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Cash Holding Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bei. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7990–8003.
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 14(1), 96–104.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.
- Susanto, J. B., & Salim, S. (2021). Pengaruh Environmental Performance , Earning Persistence , Dan Economic Value Added Terhadap Firm Value. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 11(3), 993–1000.
- Sutaryono, P. (2022). Tantangan Pasar Modal 2022. *Kompas.Id*.
<https://www.kompas.id/artikel/tantangan-pasar-modal-2022>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran Available*, 2(1), 160–166.
- Syukur, M. L., & Irianto, M. F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Leverage , Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2021. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(1), 1–8.
- Tampubolon, J. E. B. (2022). Analisis Pengaruh Capital Expenditure, Growth Opportunity, Investment Opportunity Set Dan Profitability Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. 7(1).
- Wennita, & Wangdra, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pengambilan Certified Public Accountant. *Scienta Journal Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 92–102.
- Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan Eviews Dalam Pengujian Data Panel Untuk Penelitian Akuntansi : Pendekatan Konseptual Dan Aplikatif. 9(1).
<https://doi.org/10.18196/Rabin.V9i1.26898>
- Widianingrum, H., & Dillak, V. J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 41–52.
<https://doi.org/10.37676/Ekombis.V11i1.2773>
-

Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Safari, Z. M. R. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco- Efficiency Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 7(April), 1526–1539.